

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP yang diterbitkan oleh IAI pada tahun 2009 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan pilar kedua standar akuntansi keuangan di Indonesia setelah SAK umum berbasis IFRS yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP mengatur mengenai pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan (IAI, 2009).

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Wibowo, 2004:3).

Siklus akuntansi menurut Soemarso menerangkan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan (2004:110).

3. Definisi Jasa

Jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat di tawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun produknya bisa berkaitan dengan produk fisik atau tidak (Kotler, 2002:486). Jasa memiliki empat karakteristik utama yaitu:

a. *Intangible* (tidak berwujud)

Jasa mempunyai sifat tidak berwujud, tidak dapat dirasakan dan dinikmati sebelum dibeli oleh konsumen. Untuk mengurangi ketidakpastian, konsumen akan mencari tanda atau bukti dari kualitas jasa. Konsumen akan menarik kesimpulan mengenai kualitas jasa dari tempat, orang, peralatan, alat komunikasi, dan harga yang mereka lihat.

b. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)

Jasa dihasilkan dan dirasakan pada waktu bersamaan. Dikarenakan konsumen juga hadir saat jasa

dilakukan, interaksi penyedia – konsumen merupakan ciri-ciri khusus pemasaran jasa.

c. *Variability* (bervariasi)

Jasa sangat bervariasi, tergantung dari siapa yang menghasilkan jasa, kapan, dan di mana jasa tersebut diberikan.

d. *Perishability* (tidak tahan lama)

Jasa tidak dapat disimpan. Sifat jasa yang tidak tahan lama tersebut bukan menjadi masalah apabila permintaan tetap. Namun jika permintaan berfluktuasi, perusahaan jasa menghadapi masalah yang rumit. Misalnya, sebuah perusahaan transportasi umum harus memiliki lebih banyak kendaraan karena adanya permintaan pada jam sibuk dibandingkan jika permintaannya cukup merata sepanjang hari.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan digunakan oleh pemakai atau pengguna informasi keuangan dalam

BAB 2 Paragraf 2.7 sampai 2.11 (SAK ETAP, 2016):

a. Dapat dipahami

Informasi laporan keuangan agar dapat digunakan dan bermanfaat, haruslah berkualitas dan mudah dipahami oleh

para pengguna laporan. Selain itu manajemen harus memberikan informasi yang relevan agar memudahkan untuk membuat pertimbangan yang tepat..

b. Relevan

Informasi laporan keuangan di katakan relevan apabila informasi tersebut dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan bermanfaat untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan. Sehingga informasi keuangan tersebut dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan yang akan diambil.

c. Materialitas

Laporan keuangan di anggap material apabila dalam mencantumkan informasi terkait pos – pos yang disajikan atau tingkat kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi terhadap keputusan yang diambil.

d. Keandalan

Informasi yang disajikan haruslah andal karena menyebabkan informasi tersebut berkualitas bagi pengguna laporan keuangan, selain itu dalam laporan keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut dapat diuji kebenarannya, netra,

menggambarkan keadaan secara wajar sesuai peristiwa yang digambarkan, selain itu bebas dari unsur bias dan material.

e. Substansi mengungguli bentuk

Informasi dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan transaksi yang sebenarnya, dicatat dan disajikan sesuai dengan realitas ekonomi, sehingga dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan

f. Pertimbangan sehat

Informasi yang disajikan perlu memperhatikan peristiwa yang terjadi dan harus mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Pihak-pihak yang berkepentingan harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas guna mengetahui kinerja keuangan serta mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Maka dari itu penyajian laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten. selain itu para pengguna harus mendapatkan informasi terkait

kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

h. Tepat waktu

Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. salah satunya adalah tepat waktu, maka dari itu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya..

i. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi keuangan seharusnya melebihi biaya penyediaan, antara biaya dan manfaat merupakan suatu pertimbangan yang penting. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh para pengguna laporan keuangan, sedangkan manfaat juga harus diperhatikan karena dapat digunakan oleh pengguna eksternal..

5. Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:21) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan Keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

6. Unsur-unsur Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Menurut SAK ETAP, unsur-unsur laporan keuangan meliputi:

- a. Laporan neraca, tujuan laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Informasi dalam laporan neraca yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para investor, manajemen entitas, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi untuk memberikan jasa

secara berkelanjutan dan likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya

- b. Laporan Laba Rugi, tujuan penyusunan laporan laba rugi untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan entitas selama satu periode usaha tertentu yaitu menyajikan pendapatan dan beban.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, menyediakan informasi mengenai perubahan jumlah ekuitas atau modal pada awal periode dan pada akhir periode.
- d. Laporan Arus Kas, dalam laporan arus kas menyajikan informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan kas selama satu periode yang diklasifikasi menjadi 3 aktivitas yaitu: aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan, tujuan penyusunan catatan atas laporan keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan sebuah entitas.

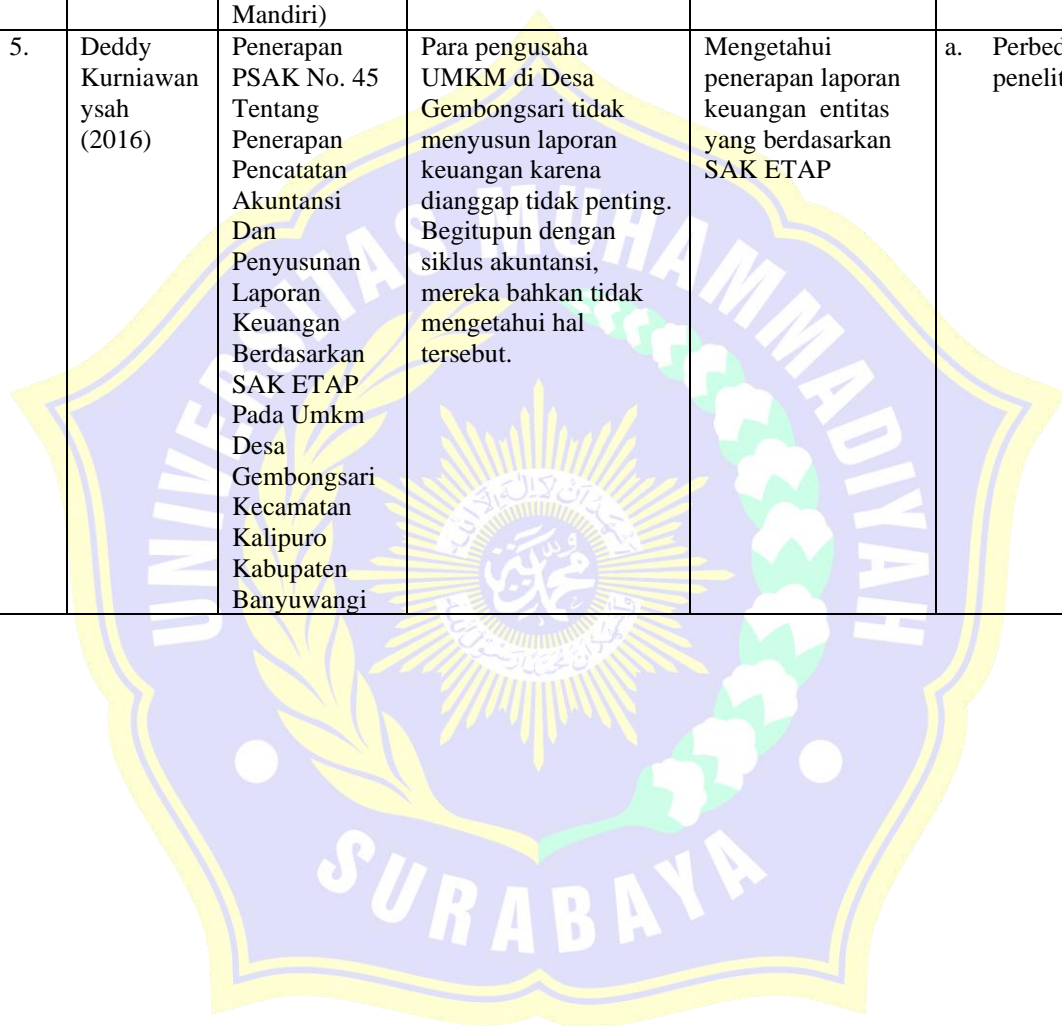
B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

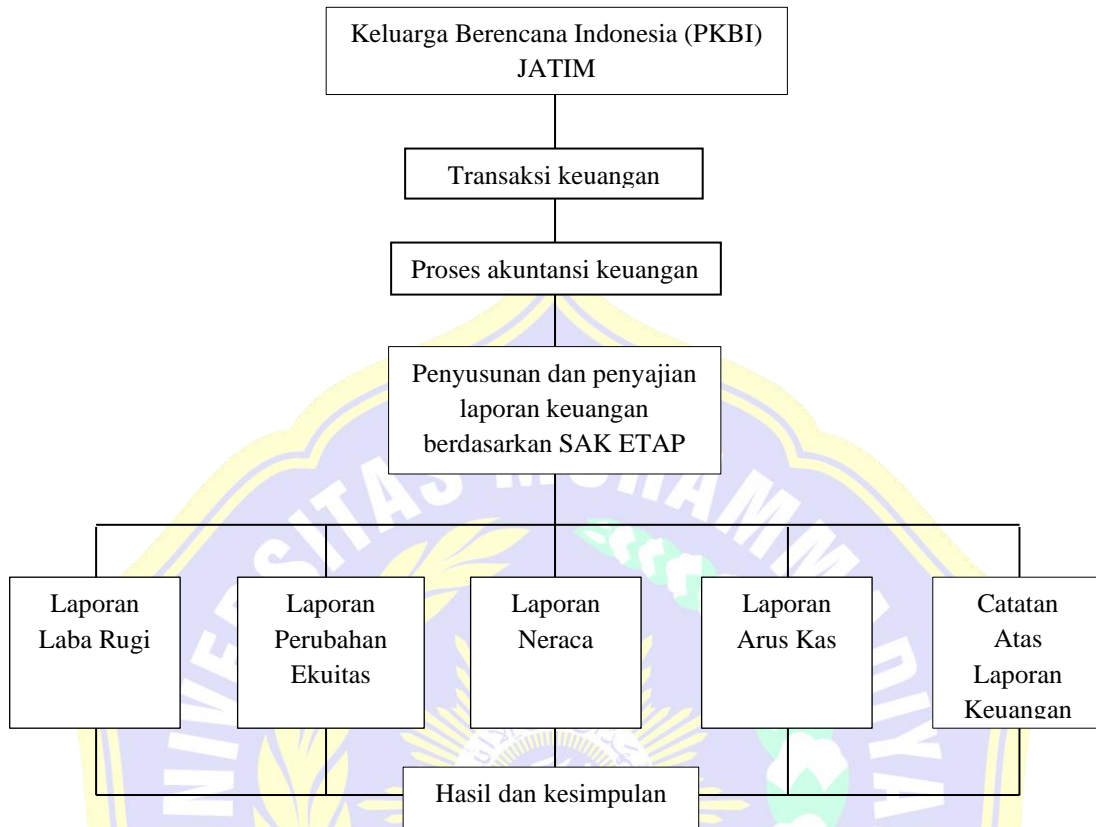
No	Peneliti & Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Iffah	Analisis	Laporan keuangan	Mengetahui	a. Perbedaan subjek

	Qoni'ah (2015)	Praktik Pencatatan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm (Studi Kasus Pada UD Surya Abadi Furniture di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)	yang telah dibuat UD. Surya Abadi Furniture belum menerapkan SAK ETAP karena dalam laporan keuangan yang telah tersusun tidak memuat laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan..	penyusunan laporan keuangan entitas yang berdasarkan SAK ETAP	penelitian
2.	Reza Basyarullah (2018)	Analisis Implementasi Penyajian Laporan Keuangan Pada Klinik Musik Surabaya Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Klinik Musik Surabaya belum sesuai SAK ETAP karena tidak terdapat kelima unsur laporan keuangan dalam SAK ETAP	Mengetahui penyusunan laporan keuangan entitas yang berdasarkan SAK ETAP	a. Perbedaan objek penelitian
3.	Raven Pardomuan Siagian (2016)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go	dalam penyajian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP	Mengetahui penyusunan laporan keuangan entitas yang berdasarkan SAK ETAP	a. Perbedaan objek penelitian
4.	I Putu Oka Wiadnyana (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar	UD. Adhikari Mandiri belum membuat laporan keuangan untuk entitasnya sehingga belum	Mengetahui penyusunan laporan keuangan entitas yang berdasarkan SAK ETAP	a. Perbedaan objek penelitian b.

		Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Ud Adhikari Mandiri)	menerapkan SAK TETAP.		
5.	Deddy Kurniawan yсах (2016)	Penerapan PSAK No. 45 Tentang Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	Para pengusaha UMKM di Desa Gembongsari tidak menyusun laporan keuangan karena dianggap tidak penting. Begitupun dengan siklus akuntansi, mereka bahkan tidak mengetahui hal tersebut.	Mengetahui penerapan laporan keuangan entitas yang berdasarkan SAK ETAP	a. Perbedaan objek penelitian



C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.6 Kerangka Konsep

Penelitian ini menganalisis data pemasukan dan pengeluaran Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Wilayah Jatim. Kemudian akan dilakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) berdasarkan SAK ETAP yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia

(PKBI) Wilayah Jatim yang semula belum menerapkan SAK ETAP kini telah sesuai dengan standar laporan keuangan SAK ETAP.

